

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai media peningkatan potensi, pendidikan berperan agar meningkatkan kualitas hidup setiap manusia untuk tumbuh menjadi manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu negara. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang tertentu namun pendidikan bersifat luas. Seorang guru memiliki peran sebagai penentu keberhasilan pendidikan yang merupakan aset negara yang juga diawasi oleh Negara. Guru memiliki peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan profesional, menaikkan kualitas hidup masyarakat dan Negara. Dalam pendidikan dasar dan menengah guru juga memiliki peranan penting sebab guru selalau terlibat didalamnya, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹ Sebagai seorang pengajar, guru berperan untuk membantu dan membimbing siswa yang mulai berkembang untuk belajar tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, kemudian menjelaskan (*explaining*) dengan jelas mengenai prinsip yang terkait dengan penyelesaian masalah.²

Sebagai seorang motivator, tentunya seorang guru bisa memotivasi anak didiknya dengan tidak ada kendala maupun kesulitan agar tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa peran dan tugas guru yakni memberikan rangsangan kepada dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) untuk

¹ Sri Warsono, Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa, Jurnal *MAPEN*, Vol 10, No 5, November 2016, hal. 469-476

² Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 190.

mengembangkan pengetahuan serta emosional siswa, berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, berdiskusi, merefleksikan siswa serta berperan sebagai seseorang yang membantu mengarahkan dan memberi penegasan agar memiliki gairah untuk belajar.³

Pengelolaan kelas menjadi salah satu upaya yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang sesuai harapan.⁴ Komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua yakni: keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar yang optimal (*bersifat preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan perkembangan kondisi belajar yang optimal.⁵

Dalam rangka mengurangi masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut: prinsip kedisiplinan, penekanan pada hal-hal positif, antusias, bervariasi dan tantangan. Adanya beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru terhadap siswa, metode pembelajaran adalah rangkaian perencanaan dan prosedur kegiatan pembelajaran berupa metode pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan lain-lain.⁶

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan teratur. Pengelolaan kelas bertujuan untuk membuat

³Ibid,..hal 237

⁴Arikunto, Suharsimi, *Tentang Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hal 143.

⁵Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 195.

⁶Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal 19.

kegiatan pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan. Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan⁷. Selain itu pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar.⁸

Tujuan pengelolaan kelas sebagai penyedia fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual.⁹ Peran seorang guru diperlukan dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif kepada peserta didiknya untuk membangkitkan semangat anak yang telah menurun. Biasanya anak yang berprestasi menganggap bahwa kegagalannya merupakan akibat dari kurangnya semangat belajar yang dilakukannya.¹⁰

Belajar merupakan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan, adanya belajar terjadi jika kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan, banyak aspek yang berpengaruh dari adanya proses pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa ahli mengatakan untuk mendukung kegiatan belajar dapat diperoleh dari dua sumber teoretik, yaitu dari Vygotsky dan psikologi kognitif, teori Vygotsky menekankan pada tiga ide utama bahwa: intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru, interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan

⁷ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Jurnal *Lantanida*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), hal 175.

⁸ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 184.

⁹ Ibid., hal 188.

¹⁰ Sujito, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Alam*, (Ponorogo: tidak diterbitkan, 2020), hal 2.

intelektual, peran utama guru bertindak sebagai penolong dan mediator pembelajaran siswa, sementara psikologi kognitif berakar dari teori yang menjelaskan bagaimana otak bekerja dan bagaimana individu memproses informasi.¹¹

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, belajar dikatakan berhasil jika seseorang siswa mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga belajar ini disebut *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan.¹² Belajar merupakan hasil pengalaman interaksi manusia dengan lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah ataupun di mana saja yang sekiranya membuat anak merasa senang belajar. Tidak lupa bagi guru untuk tetap menerapkan beberapa prinsip untuk kegiatan pembelajaran.¹³

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya faktor internal dan faktor eksternal siswa, faktor internal disini berkaitan dengan tingkat emosi, pikiran, dan perilaku siswa, sedangkan faktor eksternal biasanya dengan suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas dan lain sebagainya. Untuk itu guru perlu menguasai beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yakni: hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, tantangan, penekanan pada hal positif dan penanaman disiplin diri.¹⁴

Dari uraian diatas perlu dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo menerapkan beberapa strategi dalam

¹¹Jamil suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 49.

¹²Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal 12.

Davies, RB, *Teacher as Curriculum Evaluators*, (Sydney: George Allen and Unwin), 1991. hal 32.

¹⁴Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar,* hal 193-195.

pembelajaran seperti membentuk kelompok kecil dalam satu kelas, guna mempermudah guru dalam mengatur siswanya, dalam hal tata kelola kelas setiap guru di Madrasah ibtidaiyah negeri 7 Ponorogo berusaha menggugah semangat siswa dengan memberikan stimulus pada awal sebelum kegiatan belajar dimulai, seperti pada setiap ingin memasuki kelas siswa diajak bermain game dan membuat suasana kelas menyenangkan dengan membentuk susunan meja dan kursi berbeda disetiap harinya. Namun seringkali siswa kehilangan semangat karena beberapa faktor, entah dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun teman sebaya. Namun hal itu bisa diatasi dengan memberikan arahan yang bisa membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah strategi pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. Penelitian ini mendiskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.

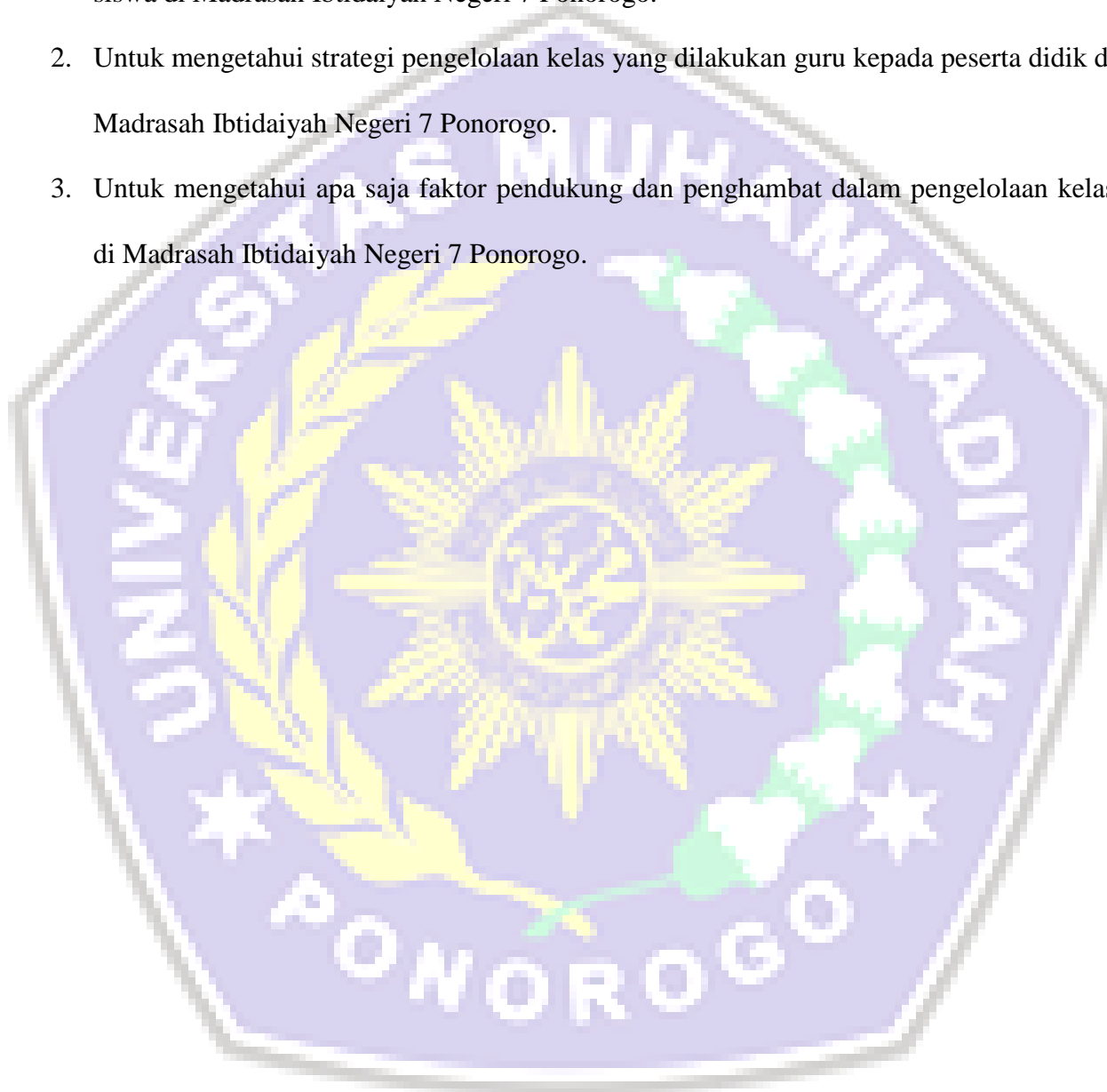
B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan kelas guna memotivasi minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
2. Apa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan kelas guna memotivasi minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.



D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian Ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, dan beberapa sistematika pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo yang semakin hari semakin berkurang dikarenakan banyak faktor baik internal maupun eksternal.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti, untuk mengetahui sistem pengelolaan pada kelas V yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo, sehingga peneliti dapat mengetahui beberapa sistem dan faktor apa saja yang berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
- b) Bagi pendidik, sebagai pedoman dalam penerapan sistem pengelolaan kelas dan sebagai edukator untuk memotivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.
- c) Bagi siswa, agar siswa bisa termotivasi untuk lebih meningkatkan minat belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi atas beberapa bagian yakni;

BAB I: adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan konteks penelitian, permasalahan-permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, serta batasan dan ruang lingkup dari penelitian.

BAB II: berisi tinjauan pustaka. Pada bagian ini dipaparkan teori-teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian.

BAB III: memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian seperti, metode penelitian yang akan menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV: berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V: berisi kesimpulan dan penutup.

